

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. Pada bulan Oktober 2021 Kabupaten Banyuwangi mengalami inflasi Month to Month (MtM) sebesar 0,02% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 104,64. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 0,58%, sedangkan laju inflasi Year on Year (YoY) sebesar 1,22%. Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi adalah komoditas: 1.Minyak Goreng; 2.Daging Ayam Ras; 3. Cabai Rawit; 4.Shampo; 5.Pembalut Wanita. b. Pada bulan November 2021 Kabupaten Banyuwangi mengalami inflasi Month to Month (MtM) sebesar 0,28% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 104,93. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 0,86%, sedangkan laju inflasi Year on Year (YoY) sebesar 1,29%. Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi adalah komoditas: 1.Minyak Goreng; 2.Telur Ayam Ras; 3.Emas Perhiasan; 4.Udang Basah; 5.Ikan Mernying. c. Pada bulan Desember 2021 Kabupaten Banyuwangi mengalami inflasi Month to Month (MtM) sebesar 0,72% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 105,69. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 1,59%, sedangkan laju inflasi Year on Year (YoY) sebesar 1,59%. Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi adalah komoditas: 1.Cabai Rawit; 2.Telur Ayam Ras; 3.Ikan Tongkol/Ikan Ambu-Ambu; 4.Minyak Goreng; 5.Emas Perhiasan.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. Pada Oktober 2021, komoditas minyak goreng menjadi penyumbang utama terjadinya inflasi dengan andil sebesar 0,07 persen. Beberapa komoditas bahan makanan lainnya juga menyumbang terjadinya inflasi, yaitu daging ayam ras sebesar 0,07 persen; cabai rawit sebesar 0,03 persen; cabai merah sebesar 0,02 persen; bawang merah sebesar 0,01 persen serta ikan lamuru sebesar 0,01 persen. Kenaikan harga beberapa komoditas makanan disebabkan naiknya permintaan dikarenakan ada perayaan agama di Bulan Oktober. Sementara itu beberapa komoditas ikan segar menjadi penyumbang deflasi yaitu ikan mernying sebesar 0,10 persen; ikan tongkol sebesar 0,09 persen; cumi-cumi sebesar 0,02 persen; dan ikan layang sebesar 0,02 persen. Selain itu ada juga komoditas non makanan yang menjadi penyumbang deflasi yaitu mobil sebesar sebesar 0,03 persen; serta emas perhiasan sebesar 0,01 persen. b. Komoditas minyak goreng menjadi penyumbang utama terjadinya inflasi dengan andil sebesar 0,14 persen. Beberapa komoditas bahan makanan lainnya juga menyumbang terjadinya inflasi, yaitu telur ayam ras sebesar 0,09 persen; udang basah sebesar 0,04 persen; ikan mernying sebesar 0,02 persen; dan buah naga sebesar 0,02 persen. Kenaikan harga minyak goreng dari bulan lalu disebabkan kenaikan harga CPO dunia. Sementara itu beberapa komoditas yang menjadi penyumbang deflasi yaitu bawang merah sebesar 0,03 persen; ikan lamuru sebesar 0,03 persen; daging ayam ras sebesar 0,03 persen; dan cabai rawit sebesar 0,02 persen. Sepuluh komoditas utama penyumbang deflasi berasal dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau kecuali emas perhiasan. c. Komoditas cabai rawit pada Desember 2021 menjadi penyumbang utama terjadinya inflasi dengan andil sebesar 0,22 persen. Beberapa komoditas bahan makanan lainnya juga menyumbang terjadinya inflasi, yaitu telur ayam ras sebesar 0,10 persen; ikan tongkol/ ikan ambu-ambu sebesar 0,08 persen; minyak goreng sebesar 0,08 persen; dan daging ayam ras sebesar 0,03 persen. Kenaikan harga minyak goreng dari bulan sebelumnya disebabkan kenaikan harga CPO dunia. Sedangkan kenaikan harga bahan makanan lainnya dipengaruhi adanya perayaan hari besar keagamaan dan menjelang perayaan tahun baru. Sementara itu beberapa komoditas yang

menjadi penyumbang deflasi yaitu tongkol diawetkan sebesar 0,02 persen; baju kaos berkerah pria sebesar 0,02 persen; ikan lamuru sebesar 0,02 persen; udang basah sebesar 0,02 persen; dan celana panjang katun pria sebesar 0,01 persen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. Pemkab Banyuwangi kembali menuntaskan pembangunan jalan sepanjang 13,9 kilometer di sejumlah ruas utama Kecamatan Tegaldlimo, termasuk yang menuju kawasan Taman Nasional Alas Purwo. Jalur tersebut melintas lima desa di Kecamatan Tegaldlimo. Mulai dari Desa Wringinpitu, Kedungwungu, Kedunggebang, Kedungasri sampai ke Kalipait. Jalur tersebut telah di-hotmix dan dicor pada setiap sisi kanan kirinya. Pembangunan infrastruktur lintas desa ini diharapkan bisa menggeliatkan perekonomian terutama dalam memperlancar distribusi hasil pertanian. Semoga dengan akses jalan yang semakin baik ini, bisa menjadi daya ungkit ekonomi sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. Pembangunan jalan tersebut tidak hanya akan mempermudah menuju Taman Nasional Alas Purwo yang merupakan destinasi wisata bertaraf internasional yaitu Pantai Plengkung (G-Land), namun juga bisa menggerakkan sektor-sektor perekonomian lainnya. Ini juga akan memperlancar distribusi hasil-hasil pertanian di Tegaldlimo yang terkenal dengan berbagai komoditas pangan dan hortikultura serta mempermudah aktivitas ekonomi lainnya. Inilah yang harus dimanfaatkan masyarakat sebaik-baiknya. Pemkab Banyuwangi secara bertahap akan kembali fokus memperbaiki infrastruktur. Selama 2020-2021, banyak pos infrastruktur di APBD Banyuwangi dialihkan untuk penanggulangan Covid-19 sesuai ketentuan dari pemerintah pusat. Demikian pula anggaran di tingkat desa, diwajibkan untuk dialihkan sebagian ke penanganan Covid-19 sehingga turut memengaruhi kinerja pembangunan infrastruktur desa. Insya Allah secara bertahap Pemkab Banyuwangi akan kembali memberikan perhatian untuk pembangunan infrastruktur sembari tetap menangani pandemi. Tahun depan ditargetkan sekitar 1.000 ruas utama akan akan dibangun atau diperbaiki. Kita utamakan di ruas-ruas utama yang menstimulan pergerakan ekonomi. Dengan kembali fokus pada pembangunan infrastruktur secara bertahap, bisa menjadi katalisator menggerakkan berbagai aspek lainnya. Pembangunan infrastruktur yang padat karya memiliki dampak turunan yang besar, mulai membuka lapangan kerja, memudahkan distribusi barang dan sebagainya. Jadi ini akan kita optimalkan kembali sehingga bisa ikut membantu pemulihan ekonomi. b. Pemkab Banyuwangi membentuk dan meluncurkan "Teman Usaha Rakyat" untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan menaikkan kelas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). "Teman Usaha Rakyat" adalah tim yang diberi tugas khusus untuk mendampingi peningkatan kelas UMKM. Di ibaratkan jika dalam pengembangan desa ada pendamping desa, lalu di Program Keluarga Harapan (PKH) ada Pendamping PKH, maka untuk pendampingan UMKM di Banyuwangi memiliki Teman Usaha Rakyat. Tahap awal ini ada 30 Teman Usaha Rakyat. Sejumlah materi yang diberikan kepada tim Teman Usaha Rakyat antara lain business model canvas, landing page dan google business, copywriting, strategi marketplace, desain, dan manajemen media sosial. Seusai workshop, tim Teman Usaha Rakyat akan bergerak mendampingi UMKM untuk dinaikkan levelnya. Sasaran UMKM dan target waktu telah ditetapkan. Jadi nanti ditugaskan, satu personil Teman Usaha Rakyat mendampingi 5-10 UMKM untuk dibantu dari berbagai sisi. Misalnya, digitalisasi, pengurusan izin, sertifikasi seperti PIRT, dan sebagainya. Juga hal-hal teknis seperti bagaimana menulis narasi yang menarik, strategi marketplace, dan desain sederhana. Selesai mendampingi 5-10 UMKM, dengan target waktu yang ditetapkan, geser lagi ke sasaran UMKM berikutnya. Nanti kita tambah lagi jumlah tim Teman Usaha Rakyat-nya

sehingga sasaran UMKM yang dijangkau lebih banyak. Program Teman Usaha Rakyat dibentuk sebagai salah satu cara mendorong pemulihan ekonomi. Berdasarkan riset Bappeda Banyuwangi, sekitar 70 persen usaha di Banyuwangi mengalami penurunan kinerja selama pandemi Covid-19. Inilah alasan dibentuknya Teman Usaha Rakyat. Tim ini mendampingi UMKM untuk peningkatan mutu produk, inovasi pemasaran, mendorong UMKM agar go-digital, dan sebagainya. Ujungnya tentu peningkatan penjualan, sehingga ekonomi bisa pulih. Ini jadi salah satu bagian dari upaya Banyuwangi Rebound. Upaya memulihkan ekonomi usaha rakyat di Banyuwangi dilakukan dari berbagai sisi. Dari sisi branding, terus-terusan kita fasilitasi foto dan video promosi gratis. Dari sisi kapasitas ada mentoring-mentoring, sertifikasi, inkubasi UMKM, bantuan alat usaha, bedah warung, dan jembatan ke akses modal murah. c. Pengembangan destinasi wisata Banyuwangi terus dilakukan menyongsong "Banyuwangi Rebound", gerakan pemulihan sosial-ekonomi yang digagas Pemkab Banyuwangi di masa pandemi Covid-19. Salah satu dukungan datang dari PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN) yang melaksanakan program pelatihan serta prasarana untuk pengembangan UMKM dan pariwisata di destinasi Pantai Cemara, Banyuwangi. Kolaborasi pemerintah daerah dan BUMN menjadi variabel penting untuk mewujudkan 'Banyuwangi Rebound'. BTN yang merupakan bank BUMN melaksanakan pelatihan penguatan daya saing bagi pengelola wisata dan pelaku UMKM, penanaman 10.000 pohon mangrove di kawasan pesisir, pelepasan 1.000 tukik, dan renovasi serta pemberian alat usaha produktif bagi pemilik usaha warung di kawasan destinasi Pantai Cemara. Kolaborasi ini semakin melengkapi berbagai skema pemulihan ekonomi Banyuwangi, khususnya untuk sektor usaha rakyat. Sejumlah program telah dijalankan di antaranya ongkos kirim gratis ke seluruh Indonesia untuk UMKM, pendampingan UMKM untuk go digital hingga sertifikasi, jemput bola membantu UMKM dalam mengurus izin usaha, program bantuan peningkatan kapasitas warung-warung kecil, Hari Belanja ke Pasar dan UMKM setiap bulannya pada tanggal-tanggal tertentu, hingga bantuan kepada ribuan PKL selama masa PPKM. Pemkab Banyuwangi juga menjalankan program "Jagoan Banyuwangi" untuk mendorong anak-anak muda tetap giat berwirausaha meskipun di masa pandemi yang sulit. d. Di pelabuhan LCM Ketapang Banyuwangi telah diresmikan Dermaga Movable Bridge (MB) IV. Moveable BRIDGE adalah jembatan yang dapat bergerak mengikuti pasang surut air laut, agar kendaraan dapat berpindah tempat dari kapal ke dermaga ataupun sebaliknya. Dermaga ini sebelumnya merupakan dermaga beaching yang kemudian dikembangkan menjadi dermaga gerak atau movable bridge. Kapasitas dermaga MB ini sebesar 60 Ton dan dapat disandari kapal dengan ukuran 5000 GT. Pengembangan dermaga MB IV ini bertujuan untuk menunjang kelancaran operasional penyeberangan dari Pulau Jawa ke Indonesia Bagian Timur. Fasilitas ini diharapkan akan berdampak besar pada perkembangan konektivitas antara Jawa Timur khususnya dan Nusa Tenggara Barat dalam mendukung pembangunan daerah. Sekaligus menurunkan biaya logistik dikarenakan akses Jawa ke NTB kini dapat ditempuh secara langsung, tidak perlu lewat Pulau Bali lagi. Saat ini terdapat pelayaran Long Distance Ferry (LDF) Pelabuhan Ketapang, Banyuwangi menuju Pelabuhan Lembar NTB yang dilayani oleh 4 kapal yang setiap hari rutin melakukan pelayaran. Sengaja dikembangkan di Pelabuhan Ketapang Banyuwangi karena pelabuhan ini termasuk lintasan penyeberangan strategis dengan tingkat kepadatan penyeberangan komersial yang cukup tinggi. Dengan dikembangkan dan dioperasikannya Dermaga MB IV di Pelabuhan Ketapang ini, diharapkan mampu mendukung peningkatan kinerja pelayanan angkutan penyeberangan manusia maupun barang. Keberadaan dermaga MB IV akan memberikan kemudahan, lebih murah, efisien, dan efektif terhadap mobilisasi barang dan jasa, serta masyarakat dari Jawa menuju NTB. Dengan meningkatnya infrastruktur penyeberangan yang ada di Banyuwangi ini, akan berdampak positif bagi Jawa Timur, khususnya Banyuwangi. Pengembangan infrastruktur pelabuhan ini sangatlah strategis, apalagi Banyuwangi sebagai pintu gerbang Pulau Jawa dari sisi timur.

In iakan membuka peluang besar bagi perdagangan, pariwisata dan investasi antara Indonesia Timur dengan Jawa. Potensi dermaga MB IV ini akan semakin penting seiring dengan rencana pembangunan tol Probowangi. Konektivitas darat dan laut akan semakin terhubung dengan baik dengan dibangunnya dermaga ini. Tidak hanya di sektor logistik, namun juga akan memicu sektor pariwisata juga karena meningkatnya fasilitas yang ada. e. Sawah di Desa Banjar, Dusun Rembang, kecamatan Licin ini adalah bukti nyata bahwa kegiatan pertanian Banyuwangi ternyata juga memiliki potensi besar untuk dijadikan agrowisata. Lokasi tersebut memperlihatkan bagaimana proses mengolah tanah hingga panen bisa menjadi atraksi wisata yang bagus. Agrowisata seperti ini bisa menjadi keunggulan pariwisata Indonesia karena kita memiliki banyak lahan pertanian dan perkebunan. Pertanian merupakan salah satu prioritas dari program kerja Pemkab Banyuwangi. Berbagai hal mendasar dalam dunia pertanian menjadi hal yang diperbaiki. Di antaranya dengan meningkatkan wawasan para petani guna meningkatkan produktivitas hasil taninya. Petani harus diperkenalkan varietas bibit unggulan agar hasil panennya lebih melimpah dan lebih tahan hama. Seperti di kawasan Dewi Rembang ini, dikembangkan varietas Inpari 23 dan Black Madras. Selain itu, secara bertahap para petani digerakkan untuk menggunakan pupuk organik dalam setiap masa tanamnya. Hal ini untuk menjawab kelangkaan pupuk anorganik yang selama ini kerap dikeluhkan oleh para petani. Terus digencarkan bantuan pupuk organik kepada seluruh kelompok tani di Banyuwangi. Selain untuk mengatasi kelangkaan pupuk, ini juga untuk mengubah pola pemupukan yang selama ini banyak menggunakan bahan kiamiwi. Dengan pupuk organik yang lebih terjangkau ini, bisa juga untuk menyelamatkan tanah dari pencemaran. Tidak hanya mengubah tata kelola pertaniannya, Pemkab Banyuwangi juga concern untuk meningkatkan nilai tambah pertanian. Seperti halnya pengelolaan pasca panen sampai sisi lain di luar dunia pertanian. Di kawasan Dewi Rembang ini misalnya, juga dijadikan destinasi wisata. Sehingga para petani tidak hanya mendapatkan penghasilan dari nantinya hasil panen, tapi, juga dari hasil pemasukan saat ada kunjungan wisatawan di tempat ini. f. Pemkab Banyuwangi mendampingi petani untuk mengembangkan tanaman porang. Tingginya permintaan pasar, budidaya umbi porang kini mulai dilakukan petani di Desa Sukorejo, Kecamatan Bangorejo, Banyuwangi. Tanaman porang kembali menarik perhatian setelah beberapa waktu lalu Presiden Joko Widodo melarang ekspor porang dalam bentuk umbi. Presiden Jokowi menekankan bahwa tanaman porang akan menjadi komoditas ekspor andalan Indonesia. Umbi porang memiliki nilai jual tinggi. Umbinya memiliki kandungan Glucomannan dan kalsiumnya tinggi. Porang juga bisa dimanfaatkan tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi, tetapi juga membuat lem organik serta penjernih air. Dinas Pertanian dan Pangan bekerjasama salah satu perusahaan yang berpengalaman di bidang produksi pertanian, PT Zhafira Jaya Bumi (ZJB) untuk mendampingi para mitra petani sejak proses pembibitan, selama budidaya (on-farm), hingga pemasarannya. Ada juga fasilitasi petani untuk mengakses permodalan dari perbankan, dalam hal ini PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Muncar untuk membantu petani mendapatkan modal yang mereka perlukan untuk memulai budidaya porang. Dukungan juga akan diberikan untuk membantu mitra petani melakukan hilirisasi produknya, sehingga petani bisa mendapatkan nilai tambah dari usahanya tersebut. Jadi selain menjual umbi porangnya, ZJB juga bisa membantu menjual produk hilirnya, misalnya dalam bentuk chips atau tepung. Untuk pemasaran produk, Petani akan dibantu agar produknya bisa tembus pasar ekspor karena ZJB sudah memiliki pasar tetap di Cina, Eropa, dan Amerika sehingga petani tidak perlu risau karena produknya akan terserap pasar. g. Pemkab Banyuwangi menggali kolaborasi dengan banyak pihak untuk akselerasi pemulihan ekonomi, meningkatkan kualitas SDM, hingga peningkatan pelayanan publik. Untuk mendorong pemulihan ekonomi, memang harus melakukan kolaborasi dengan banyak pihak. Tak mungkin kita bergerak sendiri-sendiri. Pemkab Banyuwangi sendiri telah menekan nota kesepahaman dengan Taman

Nasional Meru Betiri terkait pembangunan strategis berupa peningkatan dan pemeliharaan jalan. Lalu dengan Universitas Terbuka terkait pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Selain itu, dengan Kementerian Agama tentang peningkatan pelayanan di Pengadilan Agama dan Kantor Kemenag Banyuwangi. Juga dengan Pusat Penelitian (Puslit) Kopi dan Kakao (Koka) Indonesia untuk pengembangan klaster agribisnis berbasis komoditas kopi dan kakao. Ada pula kolaborasi dengan BPJS Kesehatan terkait optimalisasi program Jaminan Kesehatan Nasional. Dalam kerjasama dengan Puslit Kopi dan Kakao, diharapkan terjadinya peningkatan produksi dari produk kakao dan kopi asal Banyuwangi yang akan terus dioptimalkan potensinya, mulai dari sektor hulu hingga hilir. Puslit Koka mendukung pengembangan petani kopi dan kakao di Banyuwangi mulai dari pemilihan bibit berkualitas, edukasi cara tanam dan perawatan, sampai pengelolaan hasil panen. Banyuwangi ini memang memiliki kualitas kopi dan kakao yang sangat baik. Potensi ini yang akan kita kembangkan sehingga bisa menjadi komoditas berskala internasional. h. Setelah sempat menurun karena penurunan mobilitas akibat pandemi Covid-19, kini okupansi penerbangan Jakarta-Banyuwangi dan sebaliknya mulai kembali normal. Kini, Bandara Banyuwangi melayani rute Jakarta-Banyuwangi setiap hari yang dilayani oleh dua maskapai nasional. Aksesibilitas dari dan menuju Bumi Blambangan kini makin meningkat seiring dengan mulai terkendalinya kasus penularan covid 19 di Indonesia. Sejak awal pandemi kemarin jadwal penerbangan di Banyuwangi tidak teratur, Alhamdulillah kini sejak 13 Desember 2021 lalu, rute penerbangan Jakarta - Banyuwangi pergi pulang (PP) mulai dilayani dengan teratur. Setiap hari ada penerbangan. Semoga nanti akan diikuti oleh maskapai lain dan dengan rute yang lain. Pemkab Banyuwangi sengaja bersurat kepada Kementerian Perhubungan (Kemenhub) RI memohon penambahan frekuensi pada rute tersebut. Hal ini seiring terus meningkatnya okupansi penumpang dari maupun ke Banyuwangi. Okupansi maskapai yang melayani rute Jakarta - Banyuwangi selama ini selalu penuh, meskipun jadwalnya tidak teratur. Dari sini, Pemkab lantas bersurat ke pemerintah pusat untuk membantu penambahan maskapai. Alhamdulillah, upaya ini kemudian direspons positif oleh Batik Air. Bahkan, dengan jadwal yang pasti. Selain rute Jakarta-Banyuwangi, saat ini pihaknya juga sedang mengusahakan terjadinya penambahan rute Banyuwangi - Denpasar dengan jadwal yang pasti. Sehingga bisa tersedia setiap hari seperti halnya rute Jakarta-Banyuwangi. Dengan meningkatnya aksesibilitas ke Banyuwangi tersebut, akan menjadi katalisator perekonomian di Banyuwangi. Dengan adanya kepastian jadwal penerbangan, dunia wisata bisa bergeliat kembali, dunia bisnis juga bisa bergerak lagi. i. Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi mengapresiasi pelaksanaan pengamanan dan pelayanan selama libur nataru di Pelabuhan ASDP Ketapang, Banyuwangi. Mulai dari disediakannya fasilitas melakukan rapid tes antigen, vaksinasi covid 19, termasuk pihak kepolisian yang membuka pos pengamanan/pelayanan di kawasan pelabuhan tersebut. Tiba di Pelabuhan Ketapang, Menhub didampingi Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani dan jajaran forkopimda langsung meninjau penerapan protokol kesehatan di kawasan pelabuhan. Mulai pencatatan data penumpang, pemeriksaan surat vaksinasi, serta penerapan prokes para penumpang. Kementerian Perhubungan bersama Polri yang mengawal pengendalian selama nataru ini memastikan amanah Presiden Jokowi ini akan dijalankan dengan baik. Dan di sini saya melihat ada kolaborasi yang baik antara Ibu Bupati dan Forkopimda. Kita lihat ASDP sudah siapkan antigen, siapkan vaksin, Polri siapkan pos pengamanan/pelayanan. Ini menunjukkan leadership kepala daerah di sini. Menurut Menhub, apa yang telah dilakukan di pelabuhan Ketapang Banyuwangi ini bisa menjadi contoh daerah lain. Pelabuhan ini vital sekali, dimana pergerakan dari Jawa ke Bali dan sebaliknya itu ditentukan bagaimana kita mengelola Pelabuhan Ketapang maupun Gilimanuk. Berdasarkan informasi dari pihak ASDP, tidak terjadi lonjakan penumpang selama libur natal. Jumlah keberangkatan ini relatif datar artinya kendaraan kurang lebih 2500, penumpang juga kurang lebih 1000. Jadi pada saat libur natal ini relatif

tidak ada kenaikan. Artinya, secara makro yang dianjurkan Presiden Jokowi bahwa masyarakat masih boleh melakukan bepergian namun untuk perjalanan yang benar-benar penting, ini sudah dilaksanakan. Menhub meninjau sejumlah fasilitas pengendalian transportasi selama libur Natal dan Tahun Baru di pelabuhan yang menghubungkan Jawa - Bali tersebut. Diharapkan forkopimda di sini dan secara nasional kakorlantas bisa melakukan penjagaan dengan gembira dengan ramah namun tetap prokes ketat. Pemkab Banyuwangi siap mengawal apa yang menjadi arahan Kementerian Perhubungan tentang pengendalian transportasi jelang libur natal di Banyuwangi. Pemkab Banyuwangi bersama forkopimda, ASDP, dan pihak terkait lainnya akan terus melakukan pengecekan di Pelabuhan Ketapang ini. Kita semua tentunya berharap agar semua bisa dikendalikan dengan baik sehingga tidak sampai terjadi penambahan kasus Covid-19.

j. Menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu terjadinya inflasi. Dalam rangka mengawal peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan peternakan, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi mengoptimalkan pelayanan PAS KONTAN dan E-BILAPERDU (Mobil Pelayanan Pertanian Terpadu) agar bisa memberikan solusi bagi para petani/peternak.

k. Dinas Pertanian dan Pangan terus berupaya meningkatkan produksi hasil peternakan, dilaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi peternak pemula maupun penguatan kemampuan peternak lama untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam peningkatan produksi hasil peternakan bagi kecamatan maupun SDM di 13 (tigabelas) kecamatan di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Dengan adanya kegiatan ini terjadi peningkatan produksi daging sebesar 11.435.313 kg; peningkatan produksi telur sebesar 12.875.270 kg serta mulai tumbuhnya usah peternakan yang baru sehingga mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan populasi ternak. Dengan begitu, Banyuwangi secara komparatif mampu menyumbang ketersediaan stok produksi bibit ternak di regional Jawa Timur maupun Nasional. Ketersediaan stok produksi yang stabil memperkecil kemungkinan terjadinya fluktuasi harga produk bahan asal hewan yang terdiri dari daging, telur dan susu.

l. Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi mendorong warga memenuhi kebutuhan pangan harian dengan memanfaatkan pekarangan rumah (family farming). Ratusan wanita kelompok tani mendapatkan bantuan benih tanaman pangan dan sayuran untuk ditanam di halaman rumahnya. Bantuan berupa 1 kg benih padi, 2,5 ons benih jagung, dan 150 kantong polybag sayuran diberikan kepada 450 ibu rumah tangga pra sejahtera. Semua bibit tadi siap tanam, karena sudah dicampur dengan pupuk untuk ditanam di area pekarangan rumahnya, dengan harapan bisa untuk mencukupi kebutuhan pangan keluarganya. Pandemi covid-19 tidak hanya menjadi ujian kekuatan ekonomi, namun juga masalah pangan. Maka, pemkab mendorong peran keluarga dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. Lewat family farming, setiap keluarga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri.

m. Dinas Pertanian dan Pangan menyampaikan bahwa salah satu desa di Banyuwangi melakukan inovasi bidang pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan mendirikan Bank Tani yang terletak di Desa Bulusari, Kecamatan Kalipuro, Banyuwangi. Bank Tani yang dikembangkan tersebut memiliki konsep agribisnis pertanian, di mana bank tani melayani simpan pinjam produk pertanian hingga pemberdayaan petani desa setempat. Simpan pinjam yang dilakukan di bank tani ini nantinya bukan simpan pinjam uang sebagaimana bank pada umumnya. Tapi bank tani memberikan pinjaman berupa produk yang menjadi kebutuhan pertanian seperti pupuk, bibit hingga alat-alat pertanian seperti sprayer, traktor dan sebagainya. Kalau butuhnya pupuk ya pengajuannya pupuk, cairnya pupuk. Lalu kalau butuhnya bibit ya pengajuannya bibit, cairnya juga berupa bibit, yang pasti bukan dalam bentuk uang. Cara ini menjamin pinjaman petani digunakan sesuai kebutuhan, tidak untuk kebutuhan lainnya. Selama ini desa ini tidak memiliki pasar sebagai tempat bertransaksi warga menjual dan membeli hasil bumi. Imbasnya, banyak hasil panen warga tidak

terdistribusikan dengan baik, dan seringkali dimanfaatkan oleh tengkulak. Pemdes melalui Bumdes akhirnya bergerak mendirikan Bank Tani. Bank ini akan memberikan pinjaman kepada warga sesuai yang dibutuhkan. Selain itu, juga siap menampung hasil panen warga sesuai harga pasar. Bank Tani nantinya juga tidak akan sekedar memberikan pinjaman saja tapi juga memberikan arahan dan pendampingan budidaya tanaman pertanian yang baik dan benar bagi petani. Jadi misalkan ada petani yang minta bibit jagung, padahal beberapa bulan kedepan prospek jagung sedang tidak bagus, maka bank tani akan memberikan alternatif dan pandangan untuk menanam bibit yang lain misalnya pisang atau lainnya yang prospeknya bagus. Lebih uniknyalagi, saat pengembalian, petani juga membayarnya dengan produk pertanian. Jadi untuk membayar pinjaman tadi, petani juga membayar dengan produk pertanian jadi bisa diistilahkan barter. Bisa dengan padi, kelapa atau bahkan sayur mayur. Atau kalau punya ternak ayam, bisa juga membayar dengan ayam. Bank Tani mendapatkan dana untuk pengadaan produk pinjaman kebutuhan petani hingga pengembangan usaha melalui sejumlah skema. Salah satunya, sebagai modal awal bank tani mendapatkan dana penyertaan dari badan usaha milik desa (BUMDES). Bank Tani juga mengembangkan lahan pertanian. Selain sebagai pemasukan, juga untuk memberdayakan petani yang tidak memiliki tanah. Saat ini lahan yang siap diolah merupakan tanah kas desa seluas 3,7 hektar. Semua berharap Bank Tani yang diresmikan itu akan berkembang dan memberikan manfaat bagi para petani. Pemda akan senantiasa mendukung inovasi untuk mendorong kesejahteraan petani di daerah. Semoga bank tani bisa diimplementasikan dengan baik, sehingga nantinya apabila sudah sukses di Desa Bulusari bisa diduplikasi di desa-desa lainnya.

n. Dinas Perikanan menyelenggarakan Gerakan Penebaran Ikan Terkendali (Barkanli) di Sungai Kampung Pinggir Kanal (Pinkan) di Kecamatan Genteng yang dulunya dikenal penuh sampah. Gerakan ini sebagai upaya restocking 15.000 bibit ikan Nila dan Tombro. Agar persediaan ikan di Banyuwangi aman. Pemanfaatan sungai sebagai penghasil ikan untuk mengantisipasi mahalnya ikan laut, serta merubah budaya masyarakat yang masih suka membuang sampah di sungai.

o. Memasuki masa tanam untuk 2022, para petani di Banyuwangi menggelar tasyakuran 'Bubak Sawah' dekat dengan irigasi pertanian. Seperti yang dilakukan petani di Dusun Sere, Desa Bangorejo, Kecamatan Bangorejo, yang menggelar Bubak Sawah di Daerah Irigasi Baru, Dam Sere. Mereka menggelar kenduri di kawasan bantaran Sungai Sere yang kini juga difungsikan sebagai ruang publik karena tempatnya yang apik. Bupati berharap semoga hasil tanam bisa melimpah, dan tidak ada halangan apapun termasuk dari serangan hama. Bubak Sawah atau Bubak Bumi adalah tradisi yang dilakukan para petani dalam mengawali musim tanam. Ritual ini dilaksanakan untuk memohon kepada Tuhan agar selama musim tanam, para petani ini dijauhkan dari segala macam persoalan seperti datangnya hama. Selain ditradisikan untuk mengawali musim tanam, tradisi yang sudah turun temurun ini juga digunakan sebagai perekat rasa persaudaraan. Dalam Bubak Sawah, para petani yang tergabung dalam Himpunan Petani Pemakai Air (HIPPA) membawa makanan dari rumah dan saling bertukar makanan. Pemkab Banyuwangi terus berupaya membangun jaringan irigasi untuk kebutuhan para petani, termasuk juga sumur bor. Ini sebagai upaya meningkatkan hasil pertanian di Banyuwangi. Selain meningkatkan produksi pertanian (on farm), petani juga bisa meningkatkan produksi olahan pertanian pascapanen (off farm). Produk-produk turunan pertanian juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan nilai ekonomis. Selain menggelar tasyakuran Bubak Sawah, dalam acara tersebut juga diluncurkan kawasan Dam Sere sebagai destinasi wisata. Dam Sere atau yang dulu dikenal sebagai BBU 10 kini didesain sangat menarik. Terdapat beberapa spot foto dan gazebo yang menarik, sehingga menjadi salah satu alternatif wisata di kawasan Bangorejo. Memanfaatkan sungai di sekitar situ, sejumlah pemuda setempat membuka wisata tubing dan air jeram. Dam Sere ini sekarang banyak dikunjungi masyarakat, setelah secara kreatif masyarakat setempat bersama Dinas PU

Pengairan membuat sesuatu yang baru di tempat ini. Irigasi di kawasan tersebut tidak ada kendala berarti. Dam Sere ini mengaliri irigasi di empat desa yakni Bangorejo, Kebondalem, Bulurejo dan Sambirejo. Diharapkan pemeliharaan irigasi di kawasan ini tetap ditingkatkan. Pemkab juga terus meningkatkan aliran irigasi tersier ke sawah-sawah warga. Bubak Sawah ini digelar serentak di tujuh lokasi Dam di Banyuwangi. Antara lain di Dam Concrong Rogojampi dan Dam Darit Singojuruh. Sembari meningkatkan kualitas sungai, di sisi lain kawasan sekitar Dam terus dipercantik menjadi public space baru bagi warga sekitar. Biar warga malu jika mau mengotori sungai. p. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melakukan secara rutin pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dengan melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan Antar Daerah dan Antar Pulau. Kegiatan survey harga juga melibatkan BPS Banyuwangi guna sinkronisasi harga yang ada di pasaran. q. Menginformasikan data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya yang diperoleh melalui media cetak, media elektronik, media sosial dan sarana televisi di pasar-pasar tradisional serta videotron di area publik. Data tersebut juga bisa dilihat melalui www.tpid.banyuwangikab.go.id yang terkoneksi dengan SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi harga pangan berbasis web untuk area Jawa Timur yang berisi informasi harga kebutuhan pokok yang diupdate secara harian. r. Untuk mengecek harga pasar dan memastikan ketersediaan pasokan komoditas pangan bagi konsumen, Bupati Banyuwangi bersama Tim TPID Kabupaten Banyuwangi melakukan peninjauan pasar tradisional, tepatnya di Pasar Banyuwangi. s. Pemkab Banyuwangi melanjutkan pembangunan fasilitas publik di kawasan Pasar Banyuwangi. Kali ini, sasaran pembangunan diarahkan pada akses pejalan kaki di Jalan Satsuit Tubun yang "membelah" pasar tradisional terbesar di kawasan Kota Banyuwangi tersebut. Pembangunan trotoar itu sebenarnya telah dilakukan sejak tahun 2020 lalu. Namun sayang, proses pembangunan yang awalnya ditarget tuntas dalam setahun terpaksa dihentikan dan baru dilanjutkan tahun ini. Pantauan wartawan Jawa Pos Radar Banyuwangi, pembangunan trotoar tersebut dilakukan di sisi utara Jalan Satsuit Tubun. Bukan sekadar dibangun dan diganti material baru, trotoar tersebut juga diperlebar dari sebelumnya "hanya" sekitar tiga meter menjadi kurang lebih lima meter. Tujuannya untuk kebersihan, keindahan, dan kenyamanan pejalan kaki dan pengunjung pasar. Bukan itu saja, pembangunan trotoar itu juga dilakukan untuk mewujudkan akses publik yang ramah difabel. Trotoar tersebut dilengkapi dengan guiding block alias paving stone khusus yang dilengkapi garis lurus. Fasilitas ini dibangun sebagai upaya memberikan akses bagi penyandang disabilitas agar dapat berjalan kaki secara mandiri mengikuti guiding block tersebut. Pembangunan trotoar Jalan Satsuit Tubun merupakan salah satu upaya Pemkab merevitalisasi Pasar Banyuwangi. Pembangunan trotoar dilakukan untuk mewujudkan Pasar Banyuwangi menjadi destinasi wisata yang terintegrasi dengan Pendapa Sabha Swagata Blambangan, Taman Sritanjung, Gedung Juang 45, Kompleks Inggrisan, Lorong Bambu, Taman Blambangan, dan Pantai Marina Boom Banyuwangi. t. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kab. Banyuwangi dengan dukungan Kementerian Koperasi dan UKM RI mendorong penguatan kelembagaan koperasi nelayan untuk peningkatan kehidupan nelayan yang lebih sejahtera. Muncar adalah satu sentra perikanan di Indonesia. Para nelayannya akan diarahkan untuk bertransformasi ekonomi dari skala nelayan kecil menjadi nelayan kuat dan hebat. Untuk melakukan upaya tersebut, para nelayan agar tidak lagi bekerja perorangan, tapi bergabung dalam koperasi yang lebih besar agar bisa lebih berdaya. Kementerian Koperasi dan UKM bersama dengan Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) sudah memiliki bisnis model untuk koperasi nelayan dalam pengembangan usaha, modernisasi dan memperluas usaha. Konsepnya adalah korporatisasi. Nanti nelayan menjual produk ke koperasi. Lalu urusan ke market atau pasar

biarkan koperasinya yang mengurus. Karena tentu kemampuan nelayan kan terbatas, belum lagi kalau pembelinya bayarnya mundur. Masalah semacam ini, nantinya bisa ditengahi lewat koperasi. Dengan model bisnis ini, koperasi akan melindungi petani dari permainan harga. Karena itu, koperasi harus diperkuat pembiayaannya untuk dapat menyerap hasil tangkapan nelayan dan membantu pemberian modal nelayan, serta memperkuat investasi untuk alat produksi. Karena koperasi yang ideal harusnya juga bisa melakukan kegiatan produksi dan bisa mengolah hasil tangkapan nelayan. Lembaga koperasi bisa berinvestasi terhadap alat-alat produksi tersebut. Saat ini di Banyuwangi sendiri terdapat 649 koperasi yang aktif melakukan usaha. Baik berupa koperasi simpan pinjam, koperasi nelayan, koperasi unit desa hingga koperasi serba usaha. u. Kementerian Koperasi dan UKM juga sangat tertarik untuk meningkatkan skala UMKM bidang pariwisata hingga pertanian di Banyuwangi. Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan yang harus digerakkan adalah para UMKM. Untuk memperbesar skala ekonomi mereka, UMKM perorangan harus bergabung dalam skala ekonomi besar, dalam format korporatisasi UMKM. Saat ini sejumlah UMKM kelas menengah sedang di-exercise untuk di-scaling up. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan melakukan digitalisasi, Dengan IT, akselerasi usaha UMKM bisa lebih cepat. Pemerintah bisa hadir untuk membantu perkembangan UMKM salah satunya lewat platform digital, agar bisa menghubungkan usaha rakyat dengan market yang lebih luas. Semua dukungan ini diharapkan bisa semakin meningkatkan perekonomian baik para nelayan dan sektor UMKM terutama di tengah suasana pandemi ini. v. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melaksanakan Pengembangan Jaringan Pemasaran Perdagangan Antar Daerah, untuk memperluas jaringan pemasaran potensi unggulan Kabupaten Banyuwangi yang meliputi produk-produk pertanian, perkebunan dan produk IKM. w. Untuk meningkatkan kemampuan Petugas Monitoring dalam rangka melaksanakan tugas pemantauan dan pelaporan ketersediaan bahan pokok serta perkembangan informasi harga bahan pokok dan barang penting lainnya, Dinas Koperasi, UM dan Perdagangan menyelenggarakan Capacity Building Pembekalan Petugas Monitoring dan Penyebaran Informasi Perkembangan Harga Komoditas Perdagangan. x. Dalam rangka antisipasi inflasi menjelang Natal dan Tahun Baru, Dinas Koperasi, UM dan Perdagangan kembali bersinergi dengan BULOG menyelenggarakan Fasilitas Operasi Pasar dan Pasar Murah jelang Hari Besar Keagamaan Nasional Natal tahun 2021 dan Tahun Baru 2022. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai jadwal yang dimulai pada tanggal 29 November s/d 15 Desember 2021, bertempat di Pasar Jajag Kecamatan Gambiran, Pasar Benculuk Kecamatan Cluring, Lapangan Lugjag Kecamatan Rogojampi, RTH Gendoh Kecamatan Sempu, dan Pasar Banyuwangi (Depan Gedung Juang Banyuwangi). Untuk menginformasikan kegiatan tersebut, Bupati Banyuwangi mengeluarkan Surat Edaran No:005/1491/429.021/2021 tentang Fasilitas Pasar Murah Menjelang Perayaan Natal 2021 dan Tahun Baru 2022. y. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan serta Bagian Perekonomian Setda. Kabupaten Banyuwangi mendampingi Bupati mengikuti Talkshow Upaya Pengendalian Inflasi dan Pola Konsumtif Masyarakat Menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2022. Diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar untuk mengendalikan sikap konsumtif menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2022 dengan berbelanja sesuai kebutuhan bukan sesuai keinginan. z. Menjelang Perayaan Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2022, Pemkab Banyuwangi bersama Satgas Pangan dari Polresta Banyuwangi menggelar inspeksi mendadak (sidak) di sejumlah tempat, yaitu Mal Roxy dan Pasar Tradisional Banyuwangi. Kegiatan itu digelar untuk memastikan penerapan protokol kesehatan (prokes) di mal dan pasar. Selain itu, mereka juga berkeliling untuk melihat stok dan harga barang. Sidak ini dalam rangka menjamin stabilitas harga pasar bahan pokok yang ada di Banyuwangi dan mengecek ketersediaan bahan pangan bagi masyarakat apakah cukup sampai Natal dan Tahun Baru (Nataru) nanti. Dari hasil sidak ditemukan adanya kenaikan harga beberapa bahan pokok,

tetapi tingkat kenaikannya masih standar dan fluktuatif. Sedangkan persediaan beberapa bahan pokok masih mencukupi hingga libur akhir tahun nanti. Kenaikan dialami pada harga cabai dan minyak goreng. Nasrun menjelaskan, untuk stok kebutuhan pokok terbilang masih aman. Tidak ada kelangkaan pasokan komoditas apa pun. aa. Dengan status PPKM Level 2 membuat Banyuwangi secara bertahap telah membuka kembali sektor pariwisata. Pemkab Banyuwangi meluncurkan angkutan pariwisata gratis yang bisa dimanfaatkan wisatawan secara gratis untuk menuju ke beberapa destinasi wisata andalan Banyuwangi. Antara lain Pulau Merah, Djawatan, Dusun Kakao Glenmore, Gunung Ijen, dan Bangsring Underwater. Angkutan wisata ini dibuat untuk memudahkan wisatawan yang berkunjung ke sejumlah obyek wisata di Banyuwangi. Kebetulan destinasi wisata yang dipilih untuk dilalui angkutan wisata ini memang sangat diminati wisatawan yang datang ke Banyuwangi, dan telah terverifikasi penerapan protokol kesehatan oleh tim Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Dinas Perhubungan menyiapkan dua armada, yakni bus sedang dan elf. Dua moda transportasi yang berkapasitas 21 orang tersebut beroperasi setiap Sabtu dan Minggu. Pemberangkatan ke semua rute diawali dari Terminal Brawijaya Banyuwangi. Rute bus dimulai dari Terminal Brawijaya - bandara- Pulau Merah, Dusun Kakao Glenmore - de Djawatan dan berakhir kembali di Terminal Brawijaya. Sedangkan rute Elf start dari Terminal Brawijaya - Kawah Ijen/Paltuding - Bangsring Underwater - Waduk Sidodadi - Terminal Brawijaya. Untuk bisa mengakses angkutan wisata ini, wisatawan bisa melakukan pendaftaran melalui link <https://banyuwangitourism.com/jalan-jalan/>. Mereka bisa memilih destinasi wisata tujuan, beserta tanggal dan waktu keberangkatan. Namun semua jadwal dan rute menyesuaikan kuota pendaftar dan permintaan dari pemohon. Persyaratan yang diminta selain melakukan registrasi secara online, wisatawan harus membawa KTP asli dan fotokopi KTP ketika pemberangkatan. Untuk calon penumpang dari luar kota harus membawa surat keterangan rapid test, sementara yang berasal dari Banyuwangi wajib membawa surat keterangan sehat dari dokter atau puskesmas. Dan yang terpenting, mereka harus sudah divaksin dan bisa menunjukkan tanda bukti telah divaksin, serta tetap menjalankan protokol kesehatan dengan ketat. Karena ini diberlakukan di masa pandemi, maka persyaratan yang diminta harus betul-betul diperhatikan. Sebab kita ingin semua penumpang bisa menikmati liburan dengan aman dan nyaman. Secara bertahap ini akan terus dievaluasi. Tentunya perbaikan kualitas dan mutu pelayanan terhadap wisatawan akan terus dilakukan. Untuk diketahui, aktivasi angkutan gratis ini dimulai dari 18 September dan direncanakan akan berakhir hingga pertengahan Desember 2021. Meski telah membuka pariwisata, namun tidak semua destinasi dibuka. Sementara terdapat 15 destinasi yang dibuka, dari 64 destinasi yang ada di Banyuwangi. Ini berdasarkan hasil dari survei asosiasi pariwisata dan Disbupar. 15 Destinasi tersebut mayoritas wisata alam di antaranya, Kawah Ijen, Pulau Merah, Alas Purwo, Sukomade, Grand Watudodol, Desa Wisata Tamansari, Bangsring Underwater, De-Djawatan, Pantai Cacalan, Pantai Cemara, Pantai Mustika, Teluk Hijau, dan lainnya. Pariwisata Banyuwangi dibuka kembali dengan berbagai ketentuan. Kapasitas pengunjung di destinasi wisata hanya 25 persen. Para pelaku wisata harus sudah divaksin. Tiap destinasi wisata harus menggunakan aplikasi PeduliLindungi atau memakai barcode/menunjukkan sertifikat vaksin bagi para pengunjung sebagai syarat masuk destinasi wisata. bb. Dinas PU Pengairan bersama Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PUDAM) Banyuwangi memberikan 1.500 lebih layanan sambungan baru air bersih secara gratis bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Program ini didorong untuk melakukan upaya mengatasi masalah akses air bersih dan peningkatan sanitasi di lingkungan warga miskin. Pada tahun 2021 Banyuwangi mengajukan sebanyak 1.575 sambungan rumah (SR). Setelah diverifikasi, ada 1.540 SR yang disetujui dan Oktober ini seluruhnya selesai dipasang. Hingga Oktober 2021, total ada 1.540 sambungan rumah (SR) di 13 kecamatan yang telah terpasang. Warga yang semula kesulitan mengakses

air bersih, kini bisa mendapatkan dengan mudah karena di rumahnya telah terpasang sambungan PUDAM. cc. BULOG Banyuwangi menyiapkan ribuan liter minyak goreng kemasan untuk operasi pasar di Banyuwangi. Operasi pasar dilakukan untuk menekan kenaikan harga minyak di pasaran. Harga minyak goreng saat operasi pasar ditetapkan di bawah harga pasaran, yaitu Rp17.500 per liter. Saat ini harga minyak goreng kemasan di pasaran sekira Rp18 ribu-Rp20 ribu per liter. Kegiatan dilakukan Dinas Koperasi, UM dan Perdagangan. Ribuan liter minyak goreng yang disediakan dinilai mencukupi untuk kegiatan operasi pasar. Stok BULOG saat ini ada 3.800 liter. Permintaan minyak goreng naik hingga dua kali lipat, karena itu BULOG telah menyediakan stok lebih untuk mengantisipasi tingginya permintaan jelang Natal dan Tahun Baru 2022 (Nataru). BULOG juga menyiapkan 16.800 ton beras menjelang Nataru. Jumlah itu diperkirakan mencukupi hingga tujuh bulan ke depan. Stok beras aman selama periode libur panjang Nataru di Banyuwangi. Rata-rata konsumsi beras masyarakat Banyuwangi mencapai 200 ton per bulan. Dengan stok tersebut, Banyuwangi masih surplus beras. Karena itu, masyarakat diimbau tidak khawatir dengan ketersediaan stok beras di Banyuwangi. dd. Peredaran minyak goreng curah akan dilarang untuk diperdagangkan mulai 1 Januari 2022. Mulai tahun depan pemerintah hanya mengizinkan peredaran minyak goreng kemasan. Aturan peredaran minyak goreng curah itu sesuai dengan amanah Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 36 Tahun 2020 tentang Minyak Goreng Sawit Wajib Kemasan. Pada saat Permendag tersebut berlaku, minyak goreng dalam bentuk curah masih bisa beredar di pasar dan diperdagangkan sampai tanggal 31 Desember 2021. Jika aturan tersebut diberlakukan, akan ada pengawasan secara ketat untuk mencegah beredarnya kembali minyak goreng curah di pasaran. Dinas Koperasi, UM dan Perdagangan sudah mensosialisasikan terkait aturan ini agar semua pihak juga bersiap mengantisipasi pemberlakuan aturan ini. Sebagai langkah antisipasi keresahan yang terjadi di masyarakat, Pemkab Banyuwangi juga mengadakan fasilitasi pasar murah saat libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) di lima titik pasar rakyat. Pasar murah digelar mulai tanggal 29 November 2021 hingga 15 Desember 2021 dengan komoditas minyak goreng, beras, gula, tepung, serta kebutuhan lainnya. Karena pasar murah, tentu harga lebih murah dibanding harga toko. Regulasi yang mengatur perdagangan minyak goreng kemasan tersebut, tentu ada pertimbangan. Misalnya mengenai label keamanan pangan hingga Standar Nasional Indonesia. Pasalnya, peredaran minyak goreng curah ini sekaligus bisa menekan atau bahkan meniadakan peredaran minyak jelantah yang didaur ulang menjadi minyak goreng curah. Sesuai Permendag Nomor 36 Tahun 2020 tentang Minyak Goreng Sawit Wajib Kemasan, aturan komoditas minyak goreng sudah memiliki dasar hukum yang kuat, yakni harus diperdagangkan dalam kemasan yang memiliki label terdaftar. Dalam Permendag tersebut juga diatur, bahwa pengecer dapat melakukan pengemasan ulang minyak goreng sawit yang didistribusikan oleh produsen dan/atau pengemas. Hanya saja, pengemasan ulang minyak goreng sawit dilakukan secara langsung di hadapan konsumen dengan ukuran yang lebih kecil sesuai dengan permintaan konsumen dan dengan menggunakan mesin pengisi kemasan minyak goreng sawit yang disediakan oleh produsen. Selain itu, dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat dan usaha kecil dan menengah, produsen dan pengemas juga harus menyediakan minyak goreng sawit kemasan sederhana. Harga jual atas minyak goreng sawit kemasan sederhana di tingkat konsumen ditetapkan oleh menteri. Sekadar diketahui, harga minyak goreng curah bergantung pada Crude Palm Oil (CPO), ketika CPO naik maka minyak goreng curah juga langsung naik. Maka dari itu pemerintah sudah mengantisipasi dengan tidak mengizinkannya minyak goreng curah diedarkan mulai dari 1 Januari 2022. ee. Pemkab Banyuwangi menjamin tidak ada panic buying minyak goreng harga Rp 14 ribu di pasaran. Stok minyak goreng di Banyuwangi masih mencukupi. Sementara Satgas Pangan dari unsur kepolisian juga terus melakukan pengawasan di beberapa toko swalayan dan pasar

mengantisipasi adanya penimbunan minyak goreng. Tidak ada panic buying di Banyuwangi karena stok minyak goreng kemasan di pasaran tidak habis, meskipun dengan harga yang lebih tinggi dari harga yang diharapkan pemerintah Rp 14 ribu per liter. Harga minyak goreng kemasan di pasar tradisional di Banyuwangi mulai merangkak pada November 2021, hingga kini di kisaran Rp 20 ribu per liter. Dinas Koperasi, UM dan Perdagangan tengah berupaya menyetabilkan harga dan stok minyak goreng di pasar tradisional dengan operasi pasar, khusus komoditas minyak goreng kemasan. Operasi pasar dengan lima ribu liter minyak goreng dalam kemasan digelar pada Januari 2022 di empat titik, yakni di Kecamatan Banyuwangi, Kabat, Singojuruh, dan Genteng. Pelan-pelan pemerintah akan melakukan stabilisasi harga, khususnya minyak goreng. Dan Dinas juga melakukan sosialisasi, monitoring di lapangan, melalui petugas monitoring di 15 pasar tradisional, untuk sosialisasi ke toko-toko dan pedagang. Pemkab Banyuwangi dan Pemprov Jatim telah menyediakan stok minyak goreng sehingga tidak usah panik. Satgas Pangan juga menjamin untuk melakukan pengawasan supaya tidak ada penimbunan. Jika ada penimbunan maka akan ditindak secara hukum. ff. Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi. gg. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. Diperlukan adanya penguatan koordinasi antara segenap anggota TPID Kabupaten Banyuwangi untuk menjamin ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif dalam upaya pengendalian inflasi. b. Dinas Pertanian harus terus berkomitmen untuk meningkatkan produktivitas pertanian, baik dari komoditas tanaman pangan, hortikultura maupun hasil-hasil peternakan. c. Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi akan terus mendorong warga memenuhi kebutuhan pangan harian dengan memanfaatkan pekarangan rumah (family farming) untuk mendorong peran keluarga dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. d. Program peningkatan produksi hasil peternakan akan terus dilakukan monitoring dan evaluasinya. Komunikasi dan sinergitas program dengan pemerintah pusat akan terus dilaksanakan demi kesuksesan pelaksanaan program ini. e. Dinas Perikanan terus mendorong pengembangan perikanan budidaya agar tidak terlalu bergantung pada produksi perikanan tangkap. f. Operasi Pasar Jelang Natal dan Tahun Baru 2021 yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan bersama Bulog Sub Divre Banyuwangi akan terus dilaksanakan pada moment-moment tertentu sesuai kebutuhan karena disambut dengan sangat baik oleh para konsumen sebab terbukti mampu turut menjaga stabilisasi harga bahan pokok. g. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan terus melaksanakan kegiatan Monitoring harga 9 (sembilan) bahan pokok dan bahan penting lainnya di 15 pasar se-Kabupaten Banyuwangi serta monitoring perdagangan antar daerah/pulau. h. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kab. Banyuwangi dengan dukungan Kementerian Koperasi dan UKM RI akan terus mendorong penguatan kelembagaan koperasi nelayan untuk peningkatan kehidupan nelayan yang lebih sejahtera. i. Untuk memperbesar skala ekonomi mereka, UMKM perorangan harus bergabung dalam skala ekonomi besar, dalam format korporatisasi UMKM serta melakukan digitalisasi usaha agar akselerasi usaha UMKM bisa lebih cepat menembus market yang lebih luas. j. Dinas PU Pengairan bersama Perusahaan Umum Daerah Air Minum

(PUDAM) Banyuwangi telah memberikan 1.500 lebih layanan sambungan baru air bersih secara gratis bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang sangat bermanfaat mengatasi masalah akses air bersih dan peningkatan sanitasi di lingkungan warga miskin. k. Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi. l. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur. m. Pemkab Banyuwangi kembali menuntaskan pembangunan jalan sepanjang 13,9 kilometer di sejumlah ruas utama Kecamatan Tegaldlimo, termasuk yang menuju kawasan Taman Nasional Alas Purwo. Pembangunan infrastruktur lintas desa ini diharapkan bisa menggeliatkan perekonomian terutama dalam memperlancar distribusi hasil pertanian. Semoga dengan akses jalan yang semakin baik ini, bisa menjadi daya ungkit ekonomi sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat. n. Pemkab Banyuwangi membentuk dan meluncurkan "Teman Usaha Rakyat" untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan menaikkan kelas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). "Teman Usaha Rakyat" adalah tim yang diberi tugas khusus untuk mendampingi peningkatan kelas UMKM. Tim ini mendampingi UMKM untuk peningkatan mutu produk, inovasi pemasaran, mendorong UMKM agar go-digital, dan sebagainya. o. Pengembangan destinasi wisata Banyuwangi terus dilakukan menyongsong "Banyuwangi Rebound", gerakan pemulihan sosial-ekonomi yang digagas Pemkab Banyuwangi di masa pandemi Covid-19. p. Dengan diresmikannya dermaga Movable Bridge (MB) IV di pelabuhan LCM Ketapang Banyuwangi diharapkan bisa menunjang kelancaran operasional penyeberangan dari Pulau Jawa ke Indonesia Bagian Timur. Fasilitas ini diharapkan akan berdampak besar pada perkembangan konektivitas antara Jawa Timur khususnya dan Nusa Tenggara Barat dalam mendukung pembangunan daerah. Sekaligus menurunkan biaya logistik dikarenakan akses Jawa ke NTB kini dapat ditempuh secara langsung, tidak perlu lewat Pulau Bali lagi. Keberadaan dermaga MB IV akan memberikan kemudahan, lebih murah, efisien, dan efektif terhadap mobilisasi barang dan jasa, serta masyarakat dari Jawa menuju NTB. q. Sawah di Desa Banjar, Dusun Rembang, kecamatan Licin ini adalah bukti nyata bahwa kegiatan pertanian Banyuwangi ternyata juga memiliki potensi besar untuk dijadikan agrowisata. Lokasi tersebut memperlihatkan bagaimana proses mengolah tanah hingga panen bisa menjadi atraksi wisata yang bagus. Agrowisata seperti ini bisa menjadi keunggulan pariwisata Indonesia karena kita memiliki banyak lahan pertanian dan perkebunan. r. Dinas Pertanian dan Pangan mendampingi petani untuk mengembangkan tanaman porang. Presiden Jokowi menekankan bahwa tanaman porang akan menjadi komoditas ekspor andalan Indonesia. Umbi porang memiliki nilai jual tinggi karena bisa dimanfaatkan tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi, tetapi juga membuat lem organik serta penjernih air. Untuk pemasaran produk, Petani akan dibantu agar produknya bisa tembus pasar ekspor karena ZJB sudah memiliki pasar tetap di Cina, Eropa, dan Amerika sehingga petani tidak perlu risau karena produknya akan terserap pasar. s. Pemkab Banyuwangi menggalang kolaborasi dengan banyak pihak untuk mengakselerasi pemulihan ekonomi, meningkatkan kualitas SDM, hingga peningkatan pelayanan publik. t. Okupansi penerbangan Jakarta-Banyuwangi dan sebaliknya mulai kembali normal. Kini, Bandara Banyuwangi melayani rute Jakarta-Banyuwangi setiap hari yang dilayani oleh dua maskapai nasional. Aksesibilitas dari dan menuju Bumi Blambangan kini makin meningkat seiring dengan mulai terkendalnya kasus penularan covid 19 di Indonesia. Semoga nanti akan diikuti oleh maskapai lain dan dengan rute yang lain. Selain rute Jakarta-Banyuwangi, saat ini pihaknya juga sedang mengusahakan terjadinya penambahan rute Banyuwangi - Denpasar dengan jadwal yang pasti. Sehingga bisa tersedia setiap hari seperti halnya rute Jakarta-Banyuwangi. Dengan meningkatnya aksesibilitas ke

Banyuwangi tersebut, akan menjadi katalisator perekonomian di Banyuwangi. Dengan adanya kepastian jadwal penerbangan, dunia wisata bisa bergeliat kembali, dunia bisnis juga bisa bergerak lagi. u. Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi mengapresiasi pelaksanaan pengamanan dan pelayanan selama libur natal di Pelabuhan ASDP Ketapang, Banyuwangi. Mulai dari disediakannya fasilitas melakukan rapid tes antigen, vaksinasi covid 19, termasuk pihak kepolisian yang membuka pos pengamanan/pelayanan di kawasan pelabuhan tersebut. v. Berdasarkan informasi dari pihak ASDP, tidak terjadi lonjakan penumpang selama libur natal. Jumlah keberangkatan ini relatif datar artinya kendaraan kurang lebih 2500, penumpang juga kurang lebih 1000. Jadi pada saat libur natal ini relatif tidak ada kenaikan. Artinya, secara makro yang dianjurkan Presiden Jokowi bahwa masyarakat masih boleh melakukan bepergian namun untuk perjalanan yang benar-benar penting, ini sudah dilaksanakan. w. Dinas Pertanian dan Pangan menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu terjadinya inflasi. Dalam rangka mengawal peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan peternakan, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi mengoptimalkan pelayanan PAS KONTAN dan E-BILAPERDU (Mobil Pelayanan Pertanian Terpadu) agar bisa memberikan solusi bagi para petani/peternak. x. Dinas Pertanian dan Pangan terus berupaya meningkatkan produksi hasil peternakan, melalui kegiatan peningkatan kompetensi bagi peternak pemula maupun penguatan kemampuan peternak lama untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam peningkatan produksi hasil peternakan bagi kecamatan maupun SDM di 13 (tigabelas) kecamatan. Ketersediaan stok produksi yang stabil memperkecil kemungkinan terjadinya fluktuasi harga produk bahan asal hewan yang terdiri dari daging, telur dan susu. y. Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi mendorong warga memenuhi kebutuhan pangan harian dengan memanfaatkan pekarangan rumah (family farming). Ratusan wanita kelompok tani mendapatkan bantuan benih tanaman pangan dan sayuran untuk ditanam di halaman rumahnya. Pandemi covid-19 tidak hanya menjadi ujian kekuatan ekonomi, namun juga masalah pangan. Maka, Pemkab mendorong peran keluarga dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. Lewat family farming, setiap keluarga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri. z. Bank Tani yang dikembangkan tersebut memiliki konsep agribisnis pertanian, di mana bank tani melayani simpan pinjam produk pertanian hingga pemberdayaan petani desa setempat. Simpan pinjam yang dilakukan di bank tani ini nantinya bukan simpan pinjam uang sebagaimana bank pada umumnya. Tapi bank tani memberikan pinjaman berupa produk yang menjadi kebutuhan pertanian seperti pupuk, bibit hingga alat-alat pertanian seperti sprayer, traktor dan sebagainya. Bank Tani nantinya juga tidak akan sekedar memberikan pinjaman saja tapi juga memberikan arahan dan pendampingan budidaya tanaman pertanian yang baik dan benar bagi petani. Semua berharap Bank Tani yang diresmikan itu akan berkembang dan memberikan manfaat bagi para petani. Pemda akan senantiasa mendukung inovasi untuk mendorong kesejahteraan petani di daerah. Semoga bank tani bisa diimplementasikan dengan baik, sehingga nantinya apabila sudah sukses di Desa Bulusari bisa diduplikasi di desa-desa lainnya. aa. Dinas Perikanan menyelenggarakan Gerakan Penebaran Ikan Terkendali (Barkanli) di Sungai Kampung Pinggir Kanal (Pingkan) di Kecamatan Genteng sebagai upaya restocking 15.000 bibit ikan Nila dan Tombro agar persediaan ikan di Banyuwangi aman. Pemanfaatan sungai sebagai penghasil ikan untuk mengantisipasi mahalnya ikan laut, serta merubah budaya masyarakat yang masih suka membuang sampah di sungai. bb. Tasyakuran 'Bubak Sawah' dekat dengan irigasi pertanian adalah tradisi yang dilakukan para petani dalam mengawali musim tanam. Ritual ini dilaksanakan untuk memohon kepada Tuhan agar selama musim tanam, para petani ini dijauhkan dari segala macam persoalan seperti datangnya hama, sekaligus sebagai perekat rasa persaudaraan. cc. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melakukan secara rutin

pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dengan melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan Antar Daerah dan Antar Pulau. Kegiatan survey harga juga melibatkan BPS Banyuwangi guna sinkronisasi harga yang ada di pasaran. dd. Menginformasikan data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya yang diperoleh melalui media cetak, media elektronik, media sosial dan sarana televisi di pasar-pasar tradisional serta videotron di area publik. Data tersebut juga bisa dilihat melalui www.tpid.banyuwangikab.go.id yang terkoneksi dengan SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi harga pangan berbasis web untuk area Jawa Timur yang berisi informasi harga kebutuhan pokok yang diupdate secara harian. ee. Untuk mengecek harga pasar dan memastikan ketersediaan pasokan komoditas pangan bagi konsumen, Bupati Banyuwangi bersama Tim TPID Kabupaten Banyuwangi melakukan peninjauan pasar tradisional, tepatnya di Pasar Blambangan dan Pasar Banyuwangi. ff. Pembangunan fasilitas publik di kawasan Pasar Banyuwangi tujuannya untuk kebersihan, keindahan, dan kenyamanan pejalan kaki dan pengunjung pasar. Bukan itu saja, pembangunan trotoar itu juga dilakukan untuk mewujudkan akses publik yang ramah difabel. Pembangunan trotoar Jalan Satsuit Tubun merupakan salah satu upaya pemkab merevitalisasi Pasar Banyuwangi. Pembangunan trotoar dilakukan untuk mewujudkan Pasar Banyuwangi menjadi destinasi wisata yang terintegrasi dengan Pendapa Sabha Swagata Blambangan, Taman Sritanjung, Gedung Juang 45, Kompleks Inggrian, Lorong Bambu, Taman Blambangan, dan Pantai Marina Boom Banyuwangi. gg. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kab. Banyuwangi dengan dukungan Kementerian Koperasi dan UKM RI mendorong penguatan kelembagaan koperasi nelayan untuk peningkatan kehidupan nelayan yang lebih sejahtera. hh. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melaksanakan Pengembangan Jaringan Pemasaran Perdagangan Antar Daerah, untuk memperluas jaringan pemasaran potensi unggulan Kabupaten Banyuwangi yang meliputi produk-produk pertanian, perkebunan dan produk IKM. Pada tahun 2021 tercatat ada 284 transaksi, dgn nilai transaksi Rp.8.572.575.000. ii. Untuk meningkatkan kemampuan Petugas Monitoring dalam rangka melaksanakan tugas pemantauan dan pelaporan ketersediaan bahan pokok serta perkembangan informasi harga bahan pokok dan barang penting lainnya, Dinas Koperasi, UM dan Perdagangan menyelenggarakan Capacity Building Pembekalan Petugas Monitoring dan Penyebaran Informasi Perkembangan Harga Komoditas Perdagangan. jj. Dalam rangkaantisipasi inflasi menjelang Natal dan Tahun Baru, Dinas Koperasi, UM dan Perdagangan kembali bersinergi dengan BULOG Sub Divre Banyuwangi menyelenggarakan Fasilitas Operasi Pasar dan Pasar Murah jelang Hari Besar Keagamaan Nasional Natal tahun 2021 dan Tahun Baru 2022. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai jadwal yang dimulai pada tanggal 29 November s/d 15 Desember 2021, bertempat di Pasar Jajag Gambiran, Pasar Benculuk Cluring, Lapangan Lugjag Rogojampi, RTH Gendoh Sempu dan Pasar Banyuwangi di Depan Gedung Juang Banyuwangi. Untuk menginformasikan kegiatan tersebut, Bupati Banyuwangi mengeluarkan Surat Edaran No:005/1491/429.021/2021 tentang Fasilitas Pasar Murah Menjelang Perayaan Natal 2021 dan Tahun Baru 2022. kk. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan serta Bagian Perekonomian Setda. Kabupaten Banyuwangi mendampingi Bupati mengikuti Talkshow Upaya Pengendalian Inflasi dan Pola Konsumtif Masyarakat Menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2022. Diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar untuk mengendalikan sikap konsumtif menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2022 dengan berbelanja sesuai kebutuhan bukan sesuai keinginan. ll. Menjelang Perayaan Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2022, Pemkab Banyuwangi bersama Satgas Pangan dari Polresta Banyuwangi menggelar inspeksi mendadak (sidak) di sejumlah tempat, yaitu Mal Roxy dan Pasar Tradisional Banyuwangi untuk memastikan penerapan protokol kesehatan (prokes) di mal dan

pasar serta untuk melihat stok dan harga barang. Sidak ini dalam rangka menjamin stabilitas harga pasar bahan pokok yang ada di Banyuwangi dan mengecek ketersediaan bahan pangan bagi masyarakat apakah cukup sampai Natal dan Tahun Baru (Nataru) nanti. mm. Dinas PU Pengairan bersama Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PUDAM) Banyuwangi memberikan 1.500 lebih layanan sambungan baru air bersih secara gratis bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Program ini didorong untuk melakukan upaya mengatasi masalah akses air bersih dan peningkatan sanitasi di lingkungan warga miskin. nn. BULOG Banyuwangi menyiapkan ribuan liter minyak goreng kemasan untuk operasi pasar di Banyuwangi. Operasi pasar dilakukan untuk menekan kenaikan harga minyak di pasaran. oo. Peredaran minyak goreng curah akan dilarang untuk diperdagangkan mulai 1 Januari 2022. Mulai tahun depan pemerintah hanya mengizinkan peredaran minyak goreng kemasan. Aturan peredaran minyak goreng curah itu sesuai dengan amanah Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 36 Tahun 2020 tentang Minyak Goreng Sawit Wajib Kemasan. pp. Pemkab Banyuwangi menjamin tidak ada panic buying minyak goreng harga Rp 14 ribu di pasaran. Stok minyak goreng di Banyuwangi masih mencukupi. Sementara Satgas Pangan dari unsur kepolisian juga terus melakukan pengawasan di beberapa toko swalayan dan pasar mengantisipasi adanya penimbunan minyak goreng. qq. Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi. rr. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan IV Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. Dinas Pertanian dan Pangan: 1) Harus terus mendorong produktivitas pertanian pangan, termasuk cabai dan padi. Selain dengan menggunakan teknologi pertanian terkini, juga dengan menjalin sinergi bersama para stakeholder yang turut berperan di bidang pertanian. 2) Mengoptimalkan peran PAS KONTAN dan E-BILAPERDU sehingga mampu menjangkau dan menyelesaikan masalah semua petani dan peternak yang tersebar di seluruh pelosok Kabupaten Banyuwangi. 3) Dinas Pertanian harus terus berkomitmen untuk meningkatkan produktivitas pertanian, baik dari komoditas tanaman pangan, hortikultura maupun hasil-hasil peternakan. 4) Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi akan terus mendorong warga memenuhi kebutuhan pangan harian dengan memanfaatkan pekarangan rumah (family farming) untuk mendorong peran keluarga dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. 5) Melakukan monitoring dan evaluasi program peningkatan produksi hasil peternakan. 6) Memperkuat koordinasi antara segenap anggota TPID Kabupaten Banyuwangi untuk menjamin ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif dalam upaya pengendalian inflasi. 7) Terus berkomitmen untuk meningkatkan produktivitas pertanian, baik dari komoditas tanaman pangan, hortikultura maupun hasil-hasil peternakan. 8) Terus mendorong warga memenuhi kebutuhan pangan harian dengan memanfaatkan pekarangan rumah (family farming) untuk mendorong peran keluarga dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. 9) Melakukan monitoring dan evaluasi program peningkatan produksi hasil peternakan Komunikasi dan sinergitas program dengan pemerintah pusat akan terus dilaksanakan demi kesuksesan pelaksanaan program ini. 10) Sawah di Desa Banjar, Dusun Rembang, kecamatan Licin ini adalah bukti nyata bahwa kegiatan pertanian Banyuwangi ternyata juga memiliki potensi besar untuk dijadikan agrowisata. Lokasi tersebut memperlihatkan bagaimana proses

mengolah tanah hingga panen bisa menjadi atraksi wisata yang bagus. Agrowisata seperti ini bisa menjadi keunggulan pariwisata Indonesia karena kita memiliki banyak lahan pertanian dan perkebunan. 11) Dinas Pertanian dan Pangan mendampingi petani untuk mengembangkan tanaman porang. Presiden Jokowi menekankan bahwa tanaman porang akan menjadi komoditas ekspor andalan Indonesia. Umbi porang memiliki nilai jual tinggi karena bisa dimanfaatkan tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi, tetapi juga membuat lem organik serta penjernih air. Untuk pemasaran produk, Petani akan dibantu agar produknya bisa tembus pasar ekspor karena ZJB sudah memiliki pasar tetap di Cina, Eropa, dan Amerika sehingga petani tidak perlu risau karena produknya akan terserap pasar. 12) Dinas Pertanian dan Pangan menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu terjadinya inflasi. Dalam rangka mengawal peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan peternakan, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi mengoptimalkan pelayanan PAS KONTAN dan E-BILAPERDU (Mobil Pelayanan Pertanian Terpadu) agar bisa memberikan solusi bagi para petani/peternak. 13) Dinas Pertanian dan Pangan terus berupaya meningkatkan produksi hasil peternakan, melalui kegiatan peningkatan kompetensi bagi peternak pemula maupun penguatan kemampuan peternak lama untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam peningkatan produksi hasil peternakan bagi kecamatan maupun SDM di 13 (tigabelas) kecamatan. Ketersediaan stok produksi yang stabil memperkecil kemungkinan terjadinya fluktuasi harga produk bahan asal hewan yang terdiri dari daging, telur dan susu. 14) Dinas Pertanian dan Pangan Banyuwangi mendorong warga memenuhi kebutuhan pangan harian dengan memanfaatkan pekarangan rumah (family farming). Ratusan wanita kelompok tani mendapatkan bantuan benih tanaman pangan dan sayuran untuk ditanam di halaman rumahnya. Pandemi covid-19 tidak hanya menjadi ujian kekuatan ekonomi, namun juga masalah pangan. Maka, Pemkab mendorong peran keluarga dalam memperkuat ketahanan pangan nasional. Lewat family farming, setiap keluarga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri. 15) Bank Tani yang dikembangkan tersebut memiliki konsep agribisnis pertanian, di mana bank tani melayani simpan pinjam produk pertanian hingga pemberdayaan petani desa setempat. Simpan pinjam yang dilakukan di bank tani ini nantinya bukan simpan pinjam uang sebagaimana bank pada umumnya. Tapi bank tani memberikan pinjaman berupa produk yang menjadi kebutuhan pertanian seperti pupuk, bibit hingga alat-alat pertanian seperti sprayer, traktor dan sebagainya. Bank Tani nantinya juga tidak akan sekedar memberikan pinjaman saja tapi juga memberikan arahan dan pendampingan budidaya tanaman pertanian yang baik dan benar bagi petani. Semua berharap Bank Tani yang diresmikan itu akan berkembang dan memberikan manfaat bagi para petani. Pemda akan senantiasa mendukung inovasi untuk mendorong kesejahteraan petani di daerah. Semoga bank tani bisa diimplementasikan dengan baik, sehingga nantinya apabila sudah sukses di Desa Bulusari bisa diduplikasi di desa-desa lainnya. b. Dinas Perikanan harus terus mendorong pengembangan perikanan budidaya agar tidak terlalu bergantung pada produksi perikanan tangkap yang harganya cenderung fluktuatif dan sangat bergantung pada musim. Dinas Perikanan mengintensifkan penyelenggaraan Gerakan Penebaran Ikan Terkendali (Barkanli) sebagai upaya restocking 15.000 bibit ikan Nila dan Tombro agar persediaan ikan di Banyuwangi aman. Pemanfaatan sungai sebagai penghasil ikan untuk mengantisipasi mahalnya ikan laut, serta merubah budaya masyarakat yang masih suka membuang sampah di sungai. c. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan: 1) Mewaspadaai fluktuasi harga dengan memahami mekanisme pasar nasional sehingga bisa mengambil langkah yang tepat disaat terjadi gejolak harga. 2) Terus melakukan monitoring harga harian dan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya di Kabupaten Banyuwangi agar harga barang tetap terkendali. 3) Melakukan koordinasi dengan Dinas Kominfo dan Persandian untuk mengintensifkan penyampaian informasi terkait

inflasi dan perkembangan terbaru harga komoditas dari hari ke hari, baik melalui videotron serta media cetak dan elektronik. 4) Melakukan Operasi Pasar Cadangan Beras Pemerintah (CBP) bersama Bulog Sub Divre Banyuwangi apabila diperlukan upaya stabilisasi harga beras. 5) Melaksanakan Program Optimalisasi Perdagangan Dalam Negeri yang dikemas dalam Pengembangan Jaringan Pemasaran dan Perluasan Perdagangan Antar Daerah serta untuk mempertemukan para pelaku usaha dan IKM. 6) Terus mendorong penguatan kelembagaan koperasi nelayan untuk peningkatan kehidupan nelayan yang lebih sejahtera. 7) Untuk memperbesar skala ekonomi UMKM dengan bergabung dalam format korporatisasi UMKM serta melakukan digitalisasi usaha agar akselerasi usaha bisa lebih cepat menembus market yang lebih luas. 8) Melaksanakan Operasi Pasar Jelang Natal dan Tahun Baru 2022 yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan bersama Bulog Sub Divre Banyuwangi yang akan terus dilaksanakan pada moment-moment tertentu sesuai kebutuhan karena disambut dengan sangat baik oleh para konsumen sebab terbukti mampu turut menjaga stabilisasi harga bahan pokok. 9) Terus melaksanakan kegiatan Monitoring harga 9 (sembilan) bahan pokok dan bahan penting lainnya di 15 pasar se-Kabupaten Banyuwangi serta monitoring perdagangan antar daerah/pulau. 10) Mendorong penguatan kelembagaan koperasi nelayan untuk peningkatan kehidupan nelayan yang lebih sejahtera. 11) Mendorong UMKM agar melakukan digitalisasi usaha agar akselerasi usaha UMKM bisa lebih cepat menembus market yang lebih luas. 12) Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi. 13) Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur. 14) Mengoptimalkan peran "Teman Usaha Rakyat" untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan menaikkan kelas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). "Teman Usaha Rakyat" adalah tim yang diberi tugas khusus untuk mendampingi peningkatan kelas UMKM. Tim ini mendampingi UMKM untuk peningkatan mutu produk, inovasi pemasaran, mendorong UMKM agar go-digital, dan sebagainya. 15) Menggalang kolaborasi dengan banyak pihak untuk mengakselerasi pemulihan ekonomi, meningkatkan kualitas SDM, hingga peningkatan pelayanan publik. 16) Melakukan secara rutin pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dengan melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan Antar Daerah dan Antar Pulau. Kegiatan survey harga juga melibatkan BPS Banyuwangi guna sinkronisasi harga yang ada di pasaran. 17) Menginformasikan data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya yang diperoleh melalui media cetak, media elektronik, media sosial dan sarana televisi di pasar-pasar tradisional serta videotron di area publik. Data tersebut juga bisa dilihat melalui www.tpid.banyuwangikab.go.id yang terkoneksi dengan SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi harga pangan berbasis web untuk area Jawa Timur yang berisi informasi harga kebutuhan pokok yang diupdate secara harian. 18) Untuk mengecek harga pasar dan memastikan ketersediaan pasokan komoditas pangan bagi konsumen, Bupati Banyuwangi bersama Tim TPID Kabupaten Banyuwangi melakukan peninjauan pasar tradisional, tepatnya di Pasar Blambangan dan Pasar Banyuwangi. 19) Membangun fasilitas publik di kawasan Pasar Banyuwangi tujuannya untuk kebersihan, keindahan, dan kenyamanan pejalan kaki dan pengunjung pasar. Pembangunan trotoar Jalan Satsuit Tubun merupakan salah satu upaya pemkab merevitalisasi Pasar Banyuwangi. 20) Mendorong penguatan kelembagaan koperasi nelayan untuk peningkatan kehidupan nelayan yang lebih sejahtera. 21) Melaksanakan Pengembangan Jaringan Pemasaran Perdagangan Antar Daerah, untuk memperluas jaringan pemasaran potensi unggulan Kabupaten Banyuwangi yang meliputi produk-produk pertanian,

perkebunan dan produk IKM. Pada tahun 2021 tercatat ada 284 transaksi, dgn nilai transaksi Rp.8.572.575.000. 22) Menyelenggarakan Capacity Building Pembekalan Petugas Monitoring dan Penyebaran Informasi Perkembangan Harga Komoditas Perdagangan untuk meningkatkan kemampuan Petugas Monitoring dalam rangka melaksanakan tugas pemantauan dan pelaporan ketersediaan bahan pokok serta perkembangan informasi harga bahan pokok dan barang penting lainnya. 23) Dalam rangka antisipasi inflasi menjelang Natal dan Tahun Baru, menyelenggarakan Fasilitasi Operasi Pasar dan Pasar Murah jelang Hari Besar Keagamaan Nasional Natal tahun 2021 dan Tahun Baru 2022. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai jadwal yang dimulai pada tanggal 29 November s/d 15 Desember 2021, bertempat di Pasar Sempu, Pasar Kebondalem Bangorejo, Pasar Genteng I, Pasar Muncar, Pasar Rogojampi dan Depan Gedung Juang Banyuwangi. Untuk menginformasikan kegiatan tersebut, Bupati Banyuwangi mengeluarkan Surat Edaran No:005/1491/429.021/2021 tentang Fasilitasi Pasar Murah Menjelang Perayaan Natal 2021 dan Tahun Baru 2022. 24) Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan serta Bagian Perekonomian Setda. Kabupaten Banyuwangi mendampingi Bupati mengikuti Talkshow Upaya Pengendalian Inflasi dan Pola Konsumtif Masyarakat Menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2022. Diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar untuk mengendalikan sikap konsumtif menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2022 dengan berbelanja sesuai kebutuhan bukan sesuai keinginan. 25) Menjelang Perayaan Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2022, Pemkab Banyuwangi bersama Satgas Pangan dari Polresta Banyuwangi menggelar inspeksi mendadak (sidak) di sejumlah tempat, yaitu Mal Roxy dan Pasar Tradisional Banyuwangi untuk memastikan penerapan protokol kesehatan (prokes) di mal dan pasar serta untuk melihat stok dan harga barang. Sidak ini dalam rangka menjamin stabilitas harga pasar bahan pokok yang ada di Banyuwangi dan mengecek ketersediaan bahan pangan bagi masyarakat apakah cukup sampai Natal dan Tahun Baru (Nataru) nanti. 26) Berkoordinasi dengan BULOG Banyuwangi agar menyiapkan stok ribuan liter minyak goreng kemasan untuk operasi pasar di Banyuwangi. Operasi pasar dilakukan untuk menekan kenaikan harga minyak di pasaran. 27) Melarang peredaran minyak goreng curah untuk diperdagangkan mulai 1 Januari 2022. Mulai tahun depan pemerintah hanya mengizinkan peredaran minyak goreng kemasan. Aturan peredaran minyak goreng curah itu sesuai dengan amanah Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 36 Tahun 2020 tentang Minyak Goreng Sawit Wajib Kemasan. 28) Menjamin tidak ada panic buying minyak goreng harga Rp 14 ribu di pasaran karena stok minyak goreng di Banyuwangi masih mencukupi. Sementara Satgas Pangan dari unsur kepolisian juga terus melakukan pengawasan di beberapa toko swalayan dan pasar mengantisipasi adanya penimbunan minyak goreng. 29) Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi. 30) Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur. d. Dinas Perhubungan: 1) Harus terus memantau proses kelancaran distribusi barang dan jasa serta angkutan orang di Kabupaten Banyuwangi agar tidak mengalami gangguan sehingga mempengaruhi inflasi di Banyuwangi. 2) Komunikasi dengan Angkasa Pura II juga terus dijalin untuk memantau dan mengantisipasi fluktuasi tarif angkutan udara dan penambahan rute penerbangan baru. 3) Mendukung pengoperasian dermaga Movable Bridge (MB) IV di pelabuhan LCM Ketapang Banyuwangi yang diharapkan bisa menunjang kelancaran operasional penyeberangan dari Pulau Jawa ke Indonesia Bagian Timur. Fasilitas ini diharapkan akan berdampak besar pada perkembangan konektivitas antara Jawa Timur khususnya dan Nusa Tenggara Barat dalam mendukung pembangunan daerah. Keberadaan dermaga MB IV akan memberikan kemudahan, lebih murah, efisien, dan efektif terhadap

mobilisasi barang dan jasa, serta masyarakat dari Jawa menuju NTB. 4) Okupansi penerbangan Jakarta-Banyuwangi dan sebaliknya mulai kembali normal. Kini, Bandara Banyuwangi melayani rute Jakarta-Banyuwangi setiap hari yang dilayani oleh dua maskapai nasional. Selain rute Jakarta-Banyuwangi, saat ini pihaknya juga sedang mengusahakan terjadinya penambahan rute Banyuwangi - Denpasar dengan jadwal yang pasti. Sehingga bisa tersedia setiap hari seperti halnya rute Jakarta-Banyuwangi. Dengan meningkatnya aksesibilitas ke Banyuwangi tersebut, akan menjadi katalisator perekonomian di Banyuwangi. Dengan adanya kepastian jadwal penerbangan, dunia wisata bisa bergeliat kembali, dunia bisnis juga bisa bergerak lagi. 5) Melaksanakan pengamanan dan pelayanan selama libur nataru di Pelabuhan ASDP Ketapang, Banyuwangi sesuai dengan ketentuan. Mulai dari disediakannya fasilitas melakukan rapid tes antigen, vaksinasi covid 19, termasuk pihak kepolisian yang membuka pos pengamanan/pelayanan di kawasan pelabuhan tersebut. 6) Mengantisipasi terjadinya lonjakan penumpang selama libur natal. 7) Meluncurkan kembali angkutan pariwisata gratis yang bisa dimanfaatkan wisatawan secara gratis untuk menuju ke beberapa destinasi wisata andalan Banyuwangi. Antara lain Pulau Merah, Djawatan, Dusun Kakao Glenmore, Gunung Ijen, dan Bangsring Underwater. Angkutan wisata ini dibuat untuk memudahkan wisatawan yang berkunjung ke sejumlah obyek wisata di Banyuwangi. e. Dinas PU Pengairan 1) Program pembangunan dan perbaikan irigasi agar dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan yang diprogramkan sehingga akan turut mendukung produktivitas pertanian 2) Memberikan 1.500 lebih layanan sambungan baru air bersih secara gratis bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) bersama Perusahaan Umum Daerah Air Minum (PUDAM) Banyuwangi yang sangat bermanfaat mengatasi masalah akses air bersih dan peningkatan sanitasi di lingkungan warga miskin 3) Melaksanakan Tasyakuran 'Bubak Sawah' dekat dengan irigasi pertanian sebagai tradisi kearifan lokal yang dilakukan para petani dalam mengawali musim tanam. Ritual ini dilaksanakan untuk memohon kepada Tuhan agar selama musim tanam, para petani ini dijauhkan dari segala macam persoalan seperti datangnya hama, sekaligus sebagai perekat rasa persaudaraan. f. Dinas PU Cipta Karya dan Penataan Ruang 1) Program pembangunan serta perbaikan jalan juga jembatan menuju tempat produksi pertanian agar dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan yang diprogramkan sehingga akan turut mendukung produktivitas pertanian. 2) Menuntaskan pembangunan jalan yang diharapkan bisa mengungkit perekonomian terutama dalam memperlancar distribusi hasil pertanian. Semoga dengan akses jalan yang semakin baik ini, bisa menjadi daya ungkit ekonomi sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat.